

Strategi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs. Fasthussalam

Abdulloh Hannan Mas'sum

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

hananabdulloh4400@gmail.com

Muhammad Sidiq Purnomo

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

[Sidiqpurnomo10@gmail.com²](mailto:Sidiqpurnomo10@gmail.com)

Abstrak

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Tanpa kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran di madrasah dapat terganggu, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Berbagai studi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah menjadi krusial dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf administrasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah kedisiplinan dan strategi manajerial yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam bidang evaluasi pembelajaran dapat dikatakan terlaksana dengan baik dengan dibuktikan dengan terlaksannya pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Dengan memperhatikan uraian penelitian dan hasil temuan penelitian serta pembahasan, maka simpulan umum penelitian yaitu upaya kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru

Abstract

Teacher discipline is one of the key factors in creating an effective and quality educational environment. Without good discipline, the learning process in madrasahs can be disrupted, so that educational goals are not achieved optimally. Various studies show that teacher discipline has a significant effect on student achievement and learning quality. Therefore, managerial strategies implemented by madrasah principals are crucial in improving teacher discipline. This research uses a qualitative approach, the research design used is a case study. The research subjects consisted of madrasah principals, teachers, and administrative staff who have knowledge and experience related to discipline issues and managerial strategies applied. Data were collected through several techniques, including in-depth interviews, observation, and documentation. Based on the research results from interviews and observations obtained by researchers, it can be said that the principal's efforts in improving teacher discipline in the field of learning evaluation can be said to be well implemented as evidenced by the implementation of evaluations that have been carried out well by all teachers. By paying attention to the research description and the results of the research findings and discussion, the general conclusion of the research is that the efforts of

the madrasah principal in an effort to improve teacher discipline have been achieved in accordance with the expected goals.

Keywords: Strategy, Madrasah Head, Teacher Discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Tanpa kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran di madrasah dapat terganggu, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal(Haq et al., 2020). Berbagai studi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pembelajaran(Fransiska et al., 2020). Oleh karena itu, strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah menjadi krusial dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah rendahnya tingkat kedisiplinan guru. Hal ini terlihat dari ketidaktepatan waktu datang, rendahnya kehadiran dalam rapat dan kegiatan sekolah, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah(Hanim et al., 2020). Rendahnya kedisiplinan ini berdampak negatif pada efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang efektif dari kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang kedisiplinan guru dan strategi manajerial di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Murniyanto (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang tegas dan transparan dari kepala madrasah dapat meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian lain oleh Riyadi (2021) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dan sanksi yang adil dapat mendorong guru untuk lebih disiplin. Meskipun demikian, penelitian yang khusus mengkaji strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan di madrasah, khususnya dalam aspek kedisiplinan guru.

Kedisiplinan guru bukan hanya tanggung jawab individual, tetapi juga merupakan hasil dari sistem manajemen yang efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam membangun budaya disiplin melalui berbagai strategi manajerial(Imamah, 2023). Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti kepemimpinan yang inspiratif, pemberian penghargaan dan sanksi, serta peningkatan komunikasi, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kedisiplinan guru.

Penelitian ini berargumen bahwa strategi manajerial yang efektif dari kepala madrasah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kedisiplinan guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di madrasah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi manajerial yang dapat diterapkan secara praktis oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan konteks yang relevan(Assyakurrohim et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti mempelajari fenomena kedisiplinan guru dan strategi manajerial kepala madrasah secara mendetail dalam konteks spesifik(Rahardjo, 2017). Kasus yang dipilih adalah madrasah yang memiliki masalah kedisiplinan guru dan telah menerapkan berbagai strategi manajerial untuk mengatasinya. Lokasi penelitian adalah MTs. Fathussalam Muncar Banyuwangi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf administrasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah kedisiplinan dan strategi manajerial yang diterapkan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf administrasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajerial yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi manajerial dan perilaku kedisiplinan guru di madrasah, yang membantu dalam memahami konteks dan situasi nyata di lapangan. Dokumentasi berupa catatan rapat, kebijakan madrasah, dan laporan kegiatan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, memberikan informasi tambahan mengenai proses dan hasil penerapan strategi manajerial.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, transkripsi dan koding, kategorisasi, dan tematisasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari kategori-kategori data dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian(Assyakurrohim et al., 2022). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan memberikan hasil wawancara kepada responden untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, seperti mendapatkan izin dari pihak madrasah, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran Mengajar

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran agar dapat terlaksana dengan baik harus direncanakan terlebih dahulu karena setiap kegiatan apapun namanya pasti ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Seperti halnya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, Dalam setiap kegiatan apapun namanya, pasti ada dua tahap, yaitu perencanaan terlebih dahulu dan pelaksanaan (Sangsurya et al., 2021).

Perencanaan merupakan fungsi utama dari manajemen, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang manajer adalah membuat perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan para guru adalah sebagai berikut: menetapkan tujuan utama, yaitu meningkatkan kedisiplinan para guru dalam mengajar, kemudian memilih atau menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun yang dilakukan direktur antara lain dengan menyusun program-program seperti: a) merencanakan peraturan kedisiplinan kehadiran yang telah disepakati bersama beserta sanksinya b) merencanakan sosialisasi dan pengawasan kedisiplinan, hal ini yang dilakukan direktur adalah mengimplementasikan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana tersebut terlaksana dengan baik atau tidak, adapun fungsi direktur adalah sebagai pemimpin kepala madrasah dalam kegiatan manajemennya melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: 1) Perencanaan (planning), 2) Pengorganisasian (organizing), 3) Pengarahan (directing), 4) Pengkoordinasian (coordinating), 5) Pengawasan (controlling) (Mustari, 2017). Dengan merencanakan program disiplin kehadiran, kepala madrasah dapat memperkirakan, mempersiapkan dan memutuskan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan selama proses implementasi di sekolah dan menyiapkan segala sesuatunya agar proses disiplin kehadiran guru berjalan efektif(Azainil et al., 2021).

Dari temuan penelitian, kami menemukan bahwa untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru, kepala madrasah mengoptimalkan aturan disiplin kehadiran yang ketat, yaitu aturan yang mengharuskan semua guru yang mengajar di awal hari sekolah untuk mengajar 15 menit sebelum bel masuk berbunyi atau pada jam berikutnya. Guru harus hadir paling lambat pukul 7:30, dan guru yang datang harus menandatangi daftar hadir setelahnya, dan guru yang datang terlambat tidak dapat memasuki kelas untuk jam pertama dan hanya diperbolehkan kembali ke kelas untuk jam berikutnya. Nama-nama guru yang terlambat dicatat oleh guru piket atau satpam sekolah, dan jika hal ini terjadi berulang kali atau jika pelanggaran dilakukan lebih dari tiga kali, maka guru tersebut akan dipanggil untuk mendapatkan bimbingan atau sanksi dan disiplin kehadiran. Untuk meningkatkan kualitas guru, kepala madrasah juga memberikan contoh yang baik kepada para guru dengan datang ke sekolah tepat waktu.

Kepala madrasah juga harus konsisten dan dapat mematuhi aturan disiplin sekolah seperti disiplin kehadiran. Kepala madrasah juga harus datang ke sekolah tepat waktu, dan jika kepala madrasah datang ke sekolah tepat waktu, maka guru-guru juga harus datang ke sekolah tepat waktu. Sebaliknya, jika kepala madrasah tidak tepat waktu, guru-guru juga bisa jadi tidak tepat waktu karena merasa dan meyakini bahwa mereka tidak berpedoman pada keteladanan kepala madrasah. Keteladanan kepala madrasah yang dapat ditiru oleh guru merupakan bentuk pelaksanaan proses, dan keteladanan adalah bentuk pelaksanaan proses kegiatan yang baik yang dapat menjadi contoh bagi yang lain (Hamid, 2020).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam membuat langkah pendidik mengajar dalam partisipasi dengan mengimplikasikan pengaturan yang baik dan memberikan contoh kepada para pengajar serta mengoptimalkan arahan mengajar dalam partisipasi sangat memungkinkan dalam membentuk partisipasi pendidik.

2. Upaya Kepala madrasah Meningkatkan Kedisiplinan Perencanaan Pembelajaran

Para pemimpin sekolah dapat meningkatkan disiplin dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang efektif, menetapkan ekspektasi yang jelas bagi para guru, dan berfokus pada langkah-langkah proaktif seperti pengembangan profesional. Hal ini akan

menciptakan budaya sekolah yang positif dan secara konsisten menegakkan kebijakan, mendorong keterlibatan dan keberhasilan siswa. Berkolaborasi dengan guru dapat menciptakan rencana pelajaran yang inovatif(Hodner Kuanine & Yohanis, 2023).

Temuan menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran diimplementasikan melalui motivasi dan penerapan aturan disiplin yang mengharuskan semua guru untuk menyediakan materi perencanaan pembelajaran dan menyerahkannya kepada wakil kepala madrasah di setiap awal tahun ajaran baru(Pasca & Mugara, 2021). Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran diimplementasikan melalui motivasi dan penerapan aturan disiplin yang mengharuskan semua guru untuk menyediakan materi perencanaan pembelajaran dan menyerahkannya kepada wakil kepala madrasah di setiap awal tahun ajaran baru. semester untuk diambil oleh kepala madrasah. Guru yang tidak melakukan hal ini atau tidak mengumpulkannya akan dikenai sanksi paling ringan berupa teguran atau keterlambatan pembayaran. Dengan begitu diharapkan timbul rasa jera pada diri guru untuk tidak mengulang kesalahan kedua kalinya.

Kedua, kepala madrasah melimpahkan tugasnya kepada wakil kepala madrasah terkait disiplin administrasi dan disiplin staf pengajar dalam menyediakan bahan ajar. Kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk mengumpulkan bahan ajar kepada wakil kepala madrasah dalam jangka waktu tertentu di awal tahun ajaran atau semester. Peringatan akan diberikan jika guru tidak mengumpulkan bahan ajar dalam jangka waktu yang ditentukan. Untuk mengetahui situasi implementasi di lapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung berdasarkan hasil observasi lapangan dengan mencari dokumen dan data nama-nama guru yang menerima perangkat dari wakil kepala madrasah. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa semua guru mengambil perangkat dari wakil kepala madrasah. Hal ini berarti bahwa tindakan disiplin telah dilakukan di bagian administrasi(Yuniadi mayowan et al., 2020).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperkuat disiplin guru terkait kehadiran di sekolah, disiplin guru terkait pengelolaan atau pembuatan materi pembelajaran, dan disiplin guru dalam memasukkan materi pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar (Hadiati, 2020). Dari hasil wawancara dengan kepala MTs. Fatusalaam, yaitu Imam Syafi'i terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah harus memiliki sistem manajemen tata tertib yang dikelola dengan baik, (b) keteladanan dalam bersikap dan berperilaku dimulai dari sekolah, (c) guru harus mengisi jadwal pelajaran dan mengisi buku absensi atau daftar hadir dan pulang yang disiapkan oleh petugas piket, (d) pada awal tahun pelajaran, kepala madrasah dan guru menyepakati kesepakatan tentang peraturan kedisiplinan, (e) kemungkinan guru untuk meninggalkan kelas diperkecil, dan (f) frekuensi minimum pelanggaran diumumkan pada setiap rapat instruksi. Langkah-langkah ini akan memungkinkan budaya disiplin guru dapat dipertahankan dan diterapkan dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru, kepala madrasah memberikan pedoman dan mencoba membuat kesepakatan bersama tentang jadwal kehadiran pada rapat awal tahun, di mana guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel masuk berbunyi. Selain itu, guru juga harus menandatangani atau mengisi buku kehadiran pada saat datang dan pulang. Semua kesepakatan ini harus dipatuhi oleh semua guru. Dari hasil buku absensi bulanan dan observasi kehadiran harian pada bulan Desember 2023 dan Januari 2024, tingkat kehadiran guru mencapai 99%. Lebih jauh lagi, upaya kepala madrasah ditujukan untuk meminimalisir kemungkinan guru yang sering meminta izin untuk meninggalkan sekolah atau kelas. Sejauh

menyangkut tindakan kepala madrasah, ia tidak akan melarang atau mengizinkan guru untuk meninggalkan sekolah atau kelas, meskipun untuk alasan pribadi yang tidak penting atau alasan yang tidak dapat dijelaskan.

Setelah mengetahui hasil wawancara dan juga melihat hasil observasi di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dalam perencanaan melalui pemberlakuan peraturan yang mewajibkan guru untuk mengumpulkan semua perangkat perencanaan pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan disiplin guru(Yuniadi mayowan et al., 2020). Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru berhasil.

3. Upaya Kepala madrasah Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Pembelajaran.

Kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas dengan memantau perilaku di dalam kelas secara teratur dan menanggapi gangguan sesegera mungkin. Hal ini dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang fokus dan produktif bagi anak-anak. Selain itu, memberikan dukungan dan kritik secara terus menerus kepada guru dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan manajemen kelas dan memastikan bahwa semua siswa dapat belajar secara efektif(Mudatsir, 2021). Kolaborasi dengan pimpinan sekolah dan pendidik lainnya juga dapat memberikan ide dan sumber daya yang berguna untuk meningkatkan disiplin sekolah dan kesuksesan akademik.

Dari hasil penelitian tersebut, jelaslah bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan mengoptimalkan aturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan disiplin guru dalam proses mengajar dan kegiatan KBM berjalan efektif maka hal tersebut dapat berhasil. Dalam rangka meningkatkan disiplin mengajar guru, kepala madrasah menunjuk guru yang dianggap dapat memberikan supervisi instruksional, dan supervisi yang akan dilaksanakan direncanakan dengan matang, dan menurut pengamatan peneliti, supervisi instruksional tersebut dilaksanakan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah harus berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk bekerja dengan penuh percaya diri pada semua bawahannya, berperan sebagai edukator, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Jika kepala madrasah tidak bertindak tegas untuk menegakkan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan milarang campur tangan guru yang sering meminta izin, maka ketertiban pelaksanaan pembelajaran akan terganggu. Jika kepala madrasah juga bertindak tegas dan menegakkan disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti memberikan larangan kepada guru yang sering meminta izin, maka ketertiban pelaksanaan pembelajaran akan terganggu. Kepala madrasah juga harus menindak tegas mereka yang melanggar peraturan sekolah dengan memberikan hukuman dan teguran serta memberikan perhatian bahwa kedisiplinan guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan sekolah.

Setelah mengetahui hasil penelitian dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui motivasi, pembinaan dan optimalisasi peraturan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena terbukti semua guru meningkatkan kedisiplinan guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

4. Upaya Kepala madrasah Meningkatkan Kedisiplinan Evaluasi Pembelajaran

Dari temuan penelitian, untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam menilai hasil pembelajaran, pimpinan sekolah mendorong guru untuk menilai hasil pembelajaran dengan baik dan akurat, yang harus didasarkan pada rencana penilaian yang terencana, seperti rencana ulangan harian, rencana ulangan tengah semester, dan rencana ulangan akhir semester. Ketika guru menilai dan mengevaluasi berdasarkan jadwal, kepala madrasah selalu mengingatkan guru untuk melakukan penilaian yang objektif saat menilai agar tidak merugikan siswa. Evaluasi merupakan tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari kegiatan profesionalnya. Hasilnya menjadi laporan bagi orang tua murid mengenai prestasi akademik siswa dan perkembangan anak mereka(Pasca & Mugara, 2021).

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat dikatakan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di bidang penilaian pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan dengan baik oleh semua guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melihat deskripsi dan temuan penelitian serta pembahasan, kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Temuan-temuan spesifiknya adalah sebagai berikut: Pertama, apa yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru di bidang disiplin kehadiran sudah sangat baik. Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru sudah terencana dengan baik, sehingga kepala madrasah dengan tegas menegakkan aturan disiplin guru, kemudian melaksanakan pembinaan dan memberikan teladan yang berujung pada peningkatan disiplin guru.

Kedua, upaya kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru di bidang perencanaan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Kepala madrasah telah memperkenalkan aturan ketat yang mengharuskan semua guru untuk menyiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar, dan semua guru berusaha keras untuk menyiapkan rencana pembelajaran. Kepala madrasah juga telah berusaha untuk membangun disiplin guru yang baik dengan memberikan bimbingan, memberikan contoh, selalu bertindak tegas untuk mematuhi peraturan yang ada, dan memastikan bahwa para guru memiliki sikap disiplin dan mematuhi prinsip bahwa guru pada akhirnya merefleksikan ide-ide mereka sendiri. Dia tidak akan mengkritik siswa dalam sikap atau perilakunya terhadap kedisiplinan. Sikap disiplin guru telah menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik.

Ketiga, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kepala madrasah telah berusaha mengoptimalkan semua peraturan agar guru dapat disiplin dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik, yaitu mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepala madrasah juga selalu membimbing dan memotivasi guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan penuh semangat. Upaya kepala madrasah tersebut berdampak positif terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Keempat, saya ingin berbicara tentang upaya kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru di bidang evaluasi pembelajaran. Kepala madrasah akan membimbing guru untuk

menevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan, dan dengan memeriksa aturan tersebut, disiplin evaluasi pembelajaran akan diterapkan secara menyeluruh, semua guru akan memiliki catatan evaluasi yang telah mereka lakukan, dan guru akan melakukan evaluasi tes setiap hari. Tes tengah semester dan tes akhir semester akan dilaksanakan. Guru akan melakukan evaluasi dengan benar, tidak asal-asalan, tetapi berdasarkan jadwal dan aturan yang telah ditetapkan.

Saran

Setelah peneliti mempertimbangkan kesimpulan dan implikasi yang telah disebutkan, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, dalam rangka membangun kedisiplinan guru yang lebih baik, kepala madrasah diharapkan dapat lebih tegas dalam menerapkan aturan disiplin kehadiran guru. Kedua, kepala madrasah hendaknya lebih meningkatkan motivasi guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan memberikan penghargaan kepada guru yang membuat RPP dengan baik. Ketiga, pimpinan sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dan kesadarannya dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran agar kedisiplinan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Keempat, pimpinan sekolah harus memberikan perhatian lebih untuk mencegah guru melakukan kesalahan dalam evaluasi dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 563–579. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5634>
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrun, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316. [https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.37](https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.37)
- Hadiati, E. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se- Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3078>
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 155. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.70>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Haq, N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>

- Hodner Kuanine, M., & Yohanis, K. E. (2023). Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–14. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1269>
- Imamah, N. (2023). Pola Komunikasi Kyai Dalam Membangun Budaya Disiplin Santri. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiarian Islam*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i2.241>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 55–65. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Mustari, M. (2017). Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qDyMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq>
- Pasca, I., & Mugara, R. (2021). Implementasi penanaman karakter disiplin siswa melalui membaca dengan metode project based learning (pjbl) di kelas ii sekolah dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 04(02), 222–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i2.5037>
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766–778. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Yuniadi mayowan, Jundah, P., & Al, M. mohammad. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan(Studi pada PT BPR Gunung Ringgit Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 7–9. <https://www.neliti.com/publications/86139/pengaruh-disiplin-kerja-dan-motivasi-kerja-terhadap-prestasi-kerja-karyawan-stud>